

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DIARE DENGAN MASALAH
KEPERAWATAN HIPOVOLEMIA (KEKURANGAN VOLUME CAIRAN) DI RUANG
ASOKA RSUD BANGIL**

KARYA ILMIAH AKHIR



**DISUSUN OLEH :
RENA
2023611054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2024**

RINGKASAN

Secara global, dan khususnya di negara-negara berkembang, diare merupakan masalah kesehatan. Tingginya angka penyakit diare dan kematian terkait menunjukkan betapa berbahayanya masalah ini. Diare merupakan penyebab utama kematian anak-anak, yang menyebabkan sekitar 525.000 kematian setiap tahunnya, menurut sebuah studi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020. Malnutrisi, persediaan air yang tercemar, infeksi bakteri, dan kurangnya pengetahuan tentang strategi pencegahan diare merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap diare pada anak-anak. Diare dapat menyebabkan dehidrasi parah dan kehilangan cairan pada anak-anak jika tidak diobati, yang pada akhirnya menyebabkan kematian. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menentukan perawatan keperawatan untuk pasien diare di Ruang Asoka RSUD Bangil. Teknik penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Di Ruang Asoka, tiga pelanggan khususnya pasien RSUD Bangil digunakan. Masalah volume darah rendah diangkat. Tindakan yang disarankan untuk hipovolemia adalah terapi. Sebelum menerima perawatan keperawatan, ketiga pasien menunjukkan turgor kulit kering, lemah, dan lemas. Bahkan jika penilaian akhir ketiga pasien berubah setelah menerima perawatan selama tiga hari, intervensi keperawatan harus dilakukan hingga kondisi pasien benar-benar membaik. Dengan demikian, kita dapat menarik kesimpulan bahwa terapi pasien untuk hipovolemia mungkin memiliki dampak.

Kata Kunci: pasien diare, hipovolemia, kekurangan volume cairan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahkan saat ini, diare masih menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Keseriusan masalah ini ditunjukkan oleh tingginya angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh diare. Pada tahun 2000, diperkirakan ada 4 miliar kasus di seluruh dunia, dengan 2,2 juta kematian yang sebagian besar terjadi pada anak-anak di bawah usia lima tahun, menurut perkiraan WHO. Itu sama dengan satu anak muda meninggal setiap lima belas detik. Di Indonesia, diare menimbulkan ancaman serius bagi kesehatan masyarakat. Ini karena ketika episode diare pada anak-anak meningkat frekuensinya, anak-anak akan menghadapi kekurangan volume cairan dan elektrolit. Kekurangan volume cairan didefinisikan sebagai penurunan cairan intraseluler, interstitial, atau intravascular. Menurut NANDA (2018), dehidrasi adalah pemisahan kehilangan cairan dari perubahan kadar garam.

Diare merupakan penyebab utama kematian anak, yang menyumbang sekitar 525.000 kematian setiap tahunnya, menurut sebuah studi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020. Penyebab utama diare pada anak-anak adalah infeksi bakteri, kekurangan gizi, sumber udara yang tidak bersih, dan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan diare. Anak-anak yang mengalami diare yang tidak diobati dapat menderita dehidrasi berat dan kehilangan cairan yang signifikan, yang merupakan penyebab utama kematian untuk kelompok ini (WHO, 2020). 4504.524 balita di Indonesia menerima perawatan di fasilitas medis karena diare pada tahun 2021, menurut Riskesdas, yang mewakili 62,93% dari jumlah kasus diare yang diproyeksikan di fasilitas medis. Angka ini diantisipasi lebih besar dari 1.637.708 kejadian pada tahun sebelumnya, yang menyumbang 40,90% dari kasus diare yang diharapkan di institusi medis. Berdasarkan laporan

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2019, terdapat 170.589 kasus diare pada semua kelompok umur. Sementara pada tahun 2020, jumlah penemuan diare pada anak-anak adalah 24.497 kasus. Jumlah pasien diare yang berobat ke puskesmas setiap tahunnya terlihat semakin meningkat, namun penyakit ini tetap memerlukan penanganan karena diare dapat menimbulkan masalah kesehatan yang serius, terutama pada anak kecil, bahkan dalam beberapa kasus dapat mengakibatkan kematian (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2019). Pasien diare sudah dirawat selama ratusan tahun di RSUD Bangil, bahkan tercatat 400–500 pasien terdaftar secara permanen di sana (Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, 2023)

Penyebab utama diare pada anak-anak adalah berbagai bakteri, virus, dan spesies parasit; faktor-faktor lain termasuk sumber udara yang tercemar dan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan diare. Anak-anak yang menderita diare dan pengobatannya ditunda akan mengalami dehidrasi parah dan kehilangan sejumlah besar cairan (WHO, 2019). Infeksi diare dapat menyebabkan dehidrasi dan bahkan kematian jika tidak diobati, dan bayi dan balita sangat rentan terhadapnya. Orang yang menderita diare dapat mengalami dehidrasi dan memiliki masalah kesehatan akibat tidak minum cukup air. Pasien dengan dehidrasi sedang akan pertama-tama merasakan haus. Dehidrasi akan berkembang dan gejala akan memburuk jika perawatan tidak diberikan. Perawatan sangat penting untuk mencegah dan mengelola dehidrasi pada orang yang mengalami diare. Memberikan cairan sering tetapi bertahap dianjurkan (Yusuf, 2019).

Tugas perawat adalah memberikan perawatan medis. Mencegah dehidrasi merupakan salah satu prosedur pembedahan yang paling penting bagi pasien diare. Menggunakan kombinasi asupan dan pengeluaran cairan merupakan salah satu strategi perdarahan untuk anak-anak yang mengalami diare. Untuk menyediakan cairan dengan volume yang diperlukan selama jangka waktu tertentu, anak-anak yang menjalani perawatan cairan intravena perlu dipantau terkait asupan

cairan, serta pengawasan terkait pemeliharaan tempat infus dan pengendalian laju tetesan. Selain itu, penting untuk memeriksa tanda-tanda vital anak-anak dan menganjurkan mereka makan dengan porsi yang sederhana dan sering (PPNI, 2018).

Di antara anak muda yang mengeluh diare di Ruang Asoka RSUD Bangil pada tanggal 10-14 Januari 2024, terdapat penelitian pendahuluan tentang kondisi tersebut. Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mempertimbangkan untuk mengajukan judul ” Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diare Dengan Masalah Keperawatan hipovolemia (kekurangan volume cairan)Di Ruang Asoka RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penanganan masalah asuhan keperawatan di ruang Asoka RSUD Bangil pada anak yang mengalami diare dan hipovolemia (volume cairan rendah)?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi asuhan keperawatan pada anak yang mengalami diare dan hipovolemia (volume cairan rendah) di ruang Asoka RSUD Bangil

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan pengkajian pasien diare di ruang Asoka RSUD Bangil.
2. Menjelaskan cara ruang Asoka RSUD Bangil dalam menangani diagnosa keperawatan pada pasien diare.
3. Menjelaskan strategi intervensi keperawatan pada pasien diare di ruang Asoka RSUD Bangil.
4. Menjelaskan cara ruang Asoka RSUD Bangil dalam melaksanakan intervensi keperawatan pada pasien diare.
5. Menjelaskan pengkajian keperawatan pada pasien diare di ruang Asoka RSUD Bangil.

1.4 Manfaat

1. Ilmu Keperawatan

Penelitian ilmiah terakhir ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar ilmu keperawatan pada pasien diare yang mengalami hipovolemia atau kekurangan cairan di bangsal Asoka RSUD Bangil.

2. Pasien dan Keluarga

Untuk menghindari diare, berikan edukasi kepada keluarga pasien tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan makanan.

3. Bagi Perawat

Meningkatkan kapasitas dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien diare di ruang Asoka RSUD Bangil yang sesuai dengan prosedur operasi standar yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani.2016. Diare Pencegahan dan Pengobatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Brandt, K. G. de Castro Antunes, M. M. & da Silva, G. A. P. (2015). Diarreia aguda:
- Betz & Sowden. 2009. Buku saku keperawatan pediatric,edisi 5. Jakarta : EGC
- Cairo, S. B. et al. (2020) Geospatial Mapping of Pediatric Surgical Capacity in North Kivu, Democratic Republic of Congo, World Journal of Surgery. doi: 10.1007/s00268-020-05680-2.
- Dewi&Hermawati, (2019) studi literatur asuhan keperawatan dengan pemberian terapi cairan pada pasien diare jurnal Lontara Kesehatan Vol. 2 No. 1 Hal 34-56, 2021
- Dairo MD, Ibrahim TF, Salawu AT (2019). Prevalence and determinants of Diarrhea among infants in selected primary health centres in Kaduna North Local Government Area, Nigeria. NCBI.
- inarti, Aryani, R., Nurhaeni, H., & Chairani, R. (2013). Dokumentasi Keperawatan (2nd ed.). Jakarta: TIM.
- Ridha, Nabiel H. (2014). *Buku ajar keperawatan anak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Triana, I., & dkk (2017) Faktor yang berhubungan dengan kejadian diare Jurnal ilmiah kesehatan Vol. VII No 2 Hal 20-35, 2017
- Nurul,U., & Nabila.(2016). Faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak Jurnal kesehatan Vol. 5 No 4 Hal 30-53, 2017
- Iklima, Nurul. (2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal BSI. Vol. 5, No. 1.
- Iwasa M, Kogoshi S dalam Fluid. Tehrapy Balance Cairan Pada Anak. Jakarta: PT. Outsuka Indonesia. 2005. [www/http.unad.ac.id](http://www.unad.ac.id).diakses 28 September 2014
- Muttaqin, Arif & Sari, Kurmala. 2011. Gangguan Gastrointestinal : Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal bedah. Jakarta : Salemba medika.
- PPNI, (2018) Tim Pokja Siki PPNI.(2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.Jakarta Selatan.
- Saputri, N. (2019). Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Bernung. Ilmu keperawatan dan kebidanan, 10 (1).pp.101-110.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016), Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Pranata, A E. (2013). Manajemen Cairan & Elektrolit. Yogyakarta : Nuha Medika

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan.

Supartini, Yupi. (2014). Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta : EGC

Suharyono. (2012). Diare Akut : Klinik dan Laboratorik. Jakarta : PT RINEKA CIPTA]

Wong, Donna L. (2009). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. 6nd Ed. Jakarta : EGC